



Rp42 M untuk Program Makan Bergizi

■ Pemda DIY Tunggu Arahan dari Pemerintah Pusat

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Daerah (Pemda) DIY telah menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2025, termasuk di dalamnya alokasi anggaran untuk program makan bergizi gratis bagi siswa. Anggaran ini merupakan mandat dengan hitungan sebesar dua persen dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

"Untuk DIY, provinsi wajib menyiapkan anggaran sebesar Rp42 miliar. Itu berdasarkan perhitungan matematis kasar, tetapi angka ini bisa berkembang, baik naik maupun turun," ujar Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsno, Selasa (3/12).

Beny menambahkan bahwa alokasi anggaran ini akan dibagi secara proporsional, sesuai dengan jumlah siswa di masing-masing kabupaten dan kota. "Kota Yogyakarta dan Sleman, alokasinya lebih besar. Bahkan, bisa mencapai ratusan miliar yang harus disiapkan," jelasnya.

Ia juga menekankan bahwa kabupaten dan kota memiliki kewajiban untuk menyediakan anggaran serupa. "Jika sampai lupa atau belum melaksanakan, kami akan mengingatkan bahwa anggaran tersebut wajib disediakan," katanya.

Untuk mempermudah pengelolaan, anggaran program ini akan ditempatkan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY. "Karena program ini berkaitan dengan makan bergizi bagi siswa, pos anggarannya kami letakkan di Disdikpora," ujarnya.

Beny juga memastikan bahwa anggaran untuk program ini tidak masuk dalam kategori kondisi darurat. "Ini bukan anggaran darurat, tetapi program yang memang harus disiapkan. Mandatnya sudah kami si-

MASIN BISA BERUBAH

- Pemda DIY menyisihkan anggaran Rp42 miliar untuk program makan bergizi gratis bagi siswa.
- Alokasi anggaran akan dibagi secara proporsional, sesuai jumlah siswa di Kabupaten dan kota.
- Pihak Pemda DIY masih menunggu arahan dari pemerintah pusat terkait pengelolannya.
- Program ini diharapkan bisa membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak.

apkan, termasuk besaran anggarannya," tambahnya. Mengingat mekanisme pelaksanaan, Beny mengungkapkan bahwa pihaknya masih menunggu arahan dari pemerintah pusat. "Bisa saja nanti ada pembagian anggaran antara pusat dan daerah, atau ada mekanisme pembiayaan bersama (*sharing*)," jelasnya.

Tunggu pembagian Sementara itu Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya mengungkapkan bahwa dana tersebut merupakan bagian dari rencana untuk memberikan makan siang bergizi kepada siswa guna mengatasi masalah stunting.

Didik mengamini bahwa dalam pelaksanaannya nanti program tersebut belum dapat dilakukan sepenuhnya karena masih menunggu rincian dari pusat mengenai pembagian anggaran per anak dan mekanisme distribusi makan.

"Kami masih menunggu arahan dari pusat, apakah akan ada *sharing* anggaran atau sepenuhnya dari APBD. Kami juga masih menunggu rincian teknis seperti perhitungan per anak dan distribusi makan siang itu," jelas Didik, Selasa (3/12).

Program ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan makan siang gratis, tetapi juga untuk menciptakan pola makan bergizi bagi siswa, terutama mereka yang sering melewatkan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah.

Meskipun beberapa sekolah dasar (SD) di DIY sudah mulai melaksanakan uji coba program makan bergizi ini, implementasi penuh di tingkat SMA/SMK dan SLB masih belum dilaksanakan.

Didik menambahkan, hingga saat ini belum ada uji coba resmi untuk jenjang SMA, dan pihaknya masih menunggu keputusan lebih lanjut dari pemerintah pusat terkait pelaksanaan di tingkat yang lebih tinggi.

"Kami berharap program ini bisa membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, terutama yang sering tidak sarapan. Dengan adanya makan siang bergizi, diharapkan kebiasaan makan mereka bisa lebih teratur dan asupan gizinya lebih tercukupi," harap Didik.

Uji coba Sebelumnya, Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta pada Senin (2/12) dipercaya oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk memimpin uji coba program ini di sejumlah sekolah Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah dan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah.

UNISA Yogyakarta menyusun menu makanan yang tidak hanya lezat, tetapi juga bergizi seimbang, sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini dan sekolah dasar. Menu yang disiapkan bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, memastikan mereka mendapatkan asupan yang tepat untuk tumbuh sehat dan cerdas.

Ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Dr. Siti Noorjannah Djaharini, MM, M.Si, menyimpulkan harapannya terhadap keberhasilan program ini.

"Kami berharap program makan siang bergizi ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dengan asupan nutrisi yang baik, kami ingin anak-anak tumbuh sehat, cerdas, dan memiliki karakter yang kuat," ujarnya. (han)



UJI COBA - Uji coba program makan bergizi yang dipimpin oleh Universitas 'Aisyiyah (UNISA) di sejumlah sekolah Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah dan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah, Senin (2/12).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005